

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi yang semakin maju, kini semakin banyaknya jumlah wanita bekerja karena diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Riau (2016), jumlah wanita yang bekerja mencapai 794.444 orang dan dari data persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja di Pekanbaru (2011) hanya 9,21 persen yang berpendidikan Diploma/Akademi dan sarjana. Keterlibatan wanita dalam dunia kerja ini membawa dampak terhadap peran wanita sebagai istri dan seorang ibu dalam kehidupan keluarga. Sudamona (2010) mengatakan bahwa ibu tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang semata-mata tergantung pada penghasilan suaminya, melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk satu pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin bervariasi.

Pada beberapa keluarga, ibu ikut berperan serta dalam memperoleh penghasilan. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat ayah (suami) dan ibu (istri) harus bekerja untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tetapi, ada pula ibu yang tetap memilih untuk bekerja, karena memiliki kebutuhan sosial yang tinggi dan ditempat kerja segala kebutuhan tersebut dapat tercukupi, misalnya kebutuhan untuk bersosialisasi dan menunjukkan potensi diri dalam bekerja. Dalam diri ibu tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh



melalui komunitas kerja (Ihromi, 1990). Di dalam keluarga secara normatif peran istri utama sebagai ibu dan istri. Dan mencari nafkah peran kedua. Apakah dengan bekerja mengganggu peran sebagai ibu rumah tangga atau tidak, karena dalam bekerja harus seimbang fungsi keluarga dalam menjalankan peran utama. Ibu yang bekerja mendapatkan nilai lebih karena berbeda dengan ibu-ibu yang lain yang tidak bekerja, karena dia menjalankan dua fungsi sekaligus dan berusaha menjalankannya dengan baik dan seimbang (Khairudin, 1985).

Bekerja akan menimbulkan konsekuensi bagi ibu, misalnya ibu memiliki sedikit waktu bersama anak. Selain itu, kasih sayang serta perhatian yang seharusnya diberikan lebih banyak pada anak menjadi terbatas karena ibu menghabiskan waktu yang cukup lama di luar rumah. Secara umum, kebutuhan penting yang diperlukan anak seperti: waktu, perhatian dan kasih sayang dari keluarga terutama dari ibu yang bekerja. Tidak terpenuhinya beberapa kebutuhan yang dibutuhkan anak, terutama dalam hal waktu dan perhatian menyebabkan ibu menitipkan anaknya kepada keluarga terdekat seperti orangtua atau mertua, saudara atau bahkan pembantu dan *baby sitter* (Marettih, 2013)

Menjalani dua peran sekaligus, sebagai seorang pekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga, tidaklah mudah karena selain berperan di dalam keluarga, ibu juga berperan di dalam karirnya. Pada ibu bekerja, akan muncul kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi, seperti kelelahan fisik dalam mengasuh anak, kesulitan untuk membagi perhatiannya antara suami, anak, pekerjaan rumah dan pekerjaan di tempat kerja. Konflik pekerjaan-keluarga dapat menyebabkan terjadinya benturan antara tanggung jawab pekerjaan di rumah atau kehidupan rumah tangga (Frone & Cooper, 1994). Ibu yang tidak dapat membagi atau



menyeimbangkan waktu untuk urusan keluarga dan bekerja dapat menimbulkan konflik yaitu konflik keluarga dan konflik pekerjaan, atau sering disebut sebagai konflik peran ganda wanita antara keluarga dan pekerjaan.

Ibu yang berperan sebagai seorang pekerja terbagi dengan perannya sebagai ibu rumah tangga sehingga terkadang dapat mengganggu kegiatan dan konsentrasi di dalam pekerjaannya, sebagai contoh perusahaan merasa sulit menuntut lembur ataupun menugaskan ibu untuk pergi keluar kota. Masalah ini merupakan salah satu contoh kecil bahwa urusan keluarga dapat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan ibu sebagai karyawan dalam bekerja. Kondisi seperti di atas sering memicu terjadinya konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan perusahaan atau tempat ibu bekerja, bila tidak ditangani secara serius akan menimbulkan dampak yang sangat berarti bagi usaha pencapaian kualitas kehidupan kerja (Anoraga,1992).

Akan tetapi tidak hanya itu saja yang ditimbulkan oleh konflik yang tidak ditangani secara tepat dan bijaksana, dapat pula berakibat langsung pada diri ibu, karena mereka dalam keadaan suasana serba salah sehingga mengalami tekanan jiwa (stres). Diungkapkan oleh Gitosudarmo dan Suditta (dalam Indriyani, 1997), bahwa stres mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif stres pada tingkat rendah sampai pada tingkat moderat bersifat fungsional dalam arti berperan sebagai pendorong peningkatan kinerja ibu sebagai seorang pekerja, sedangkan pada tingkat negatif stress pada tingkat yang tinggi adalah penurunan pada kinerja ibu sebagai pekerja yang drastis. Sehingga hal ini dapat menurunkan kinerja ibu, sementara menurunnya kinerja bisa memberi dampak pada kualitas kehidupan bekerjanya.



Kualitas kehidupan bekerja didefinisikan sebagai persepsi ibu sebagai pekerja terhadap lingkungan organisasi tempat ibu bekerja, dimana organisasi berupaya untuk memberikan kesesuaian antara ibu sebagai pekerja, teknologi, pekerjaan dan lingkungan dengan cara mengembangkan lingkungan kerja yang nyaman serta kondusif, sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan ibu (Larashati, 2014). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2012) menyatakan bahwa kualitas kehidupan kerja mengungkapkan pentingnya penghargaan terhadap ibu sebagai seorang pekerja dalam lingkungan kerja. Dengan demikian peran penting dari kualitas kehidupan kerja adalah mengubah iklim kerja agar organisasi secara teknis dan manusiawi membawa kepada kualitas kehidupan kerja yang lebih baik.

Kualitas kehidupan kerja yang dimiliki ibu sebagai pekerja merupakan keseimbangan diri saat melaksanakan pekerjaan dan kehidupan pribadinya. Kualitas kehidupan kerja yang baik diharapkan mampu memotivasi dan mempertahankan kompetensi ibu sebagai pekerja sehingga dapat mencapai target organisasi atau instansi.

Ketidakseimbangan dalam diri akan menimbulkan gejala stres yang dapat dialami ibu bekerja misalnya mudah marah, mudah tersinggung, bahkan ibu mengalami sulit berkonsentrasi di tempat kerja sehingga pikiran menjadi kacau dan daya ingat menurun (Hardjana 2006) akan mengganggu salah satu komponen terbentuknya kualitas kehidupan bekerja yaitu komunikasi (Cascio, 2003). Sedangkan komunikasi di tempat kerja sangat dibutuhkan ibu. Karena komunikasi akan yang baik antara sesama rekan kerja akan memudahkan ibu dalam memahami dan saling menolong di tempat kerja. Komunikasi ibu bisa berupa



hubungan timbal balik dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan atasan

Selanjutnya gejala lain dari stres yang dapat menghambat pencapaian kualitas kehidupan bekerja yaitu gejala intelektual yang meliputi sulit berkonsentrasi, pikiran kacau, daya ingat menurun, berfikir irasional. Gejala ini akan berpengaruh kepada kualitas kehidupan bekerja. Stres akan berpengaruh negatif terhadap kualitas kehidupan bekerja ibu. Semakin tinggi stres yang dialami ibu, akan berdampak pada menurunnya kualitas kerja yang diperoleh ibu (Kusuma, 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di kemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan stres harian dengan kualitas kehidupan bekerja pada ibu?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik mengenai hubungan antara stres harian terhadap kualitas kehidupan bekerja pada ibu melalui pengumpulan data-data empiris.

D. Keaslian Penelitian

Banyak penelitian yang mengungkap variabel stres dan kualitas kehidupan bekerja baik di dalam ataupun diluar negeri seperti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Cahya Kusuma W, Kusdi Raharjdo, Arik Prasetya (2015) dengan judul “Pengaruh Stres Kerja Dan Kualitas Kehidupan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Non Medis RSUD Ibnu Sina Gresik)”. Hasil dari penelitian yaitu: Stres kerja berpengaruh langsung negatif terhadap kepuasan kerja. Semakin tinggi stres kerja, berdampak pada menurunnya kepuasan kerja karyawan secara langsung dan Kualitas kehidupan kerja berpengaruh langsung positif terhadap kepuasan kerja. Semakin tinggi kualitas kehidupan kerja berdampak pada meningkatnya kepuasan kerja karyawan secara langsung.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama mengangkat tentang stres kerja dan kualitas kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja, sedangkan pada penelitian sekarang melihat hubungan antara stres harian ibu terhadap kualitas kehidupannya dalam bekerja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Juli Andriyani (2014) tentang “*Coping Stress Pada Wanita Karier Yang Berkeluarga*”. Pada penelitian ini menjelaskan, dalam mengatasi stress akibat peran ganda yang dijalannya ada berbagai macam cara yang sangat tergantung pada kepribadian, usia, intelegensi dan status social serta pekerjaannya. *Coping stress* dilakukan para wanita untuk mengurangi reaksi stres yang mereka alami. *Coping stress* merupakan suatu proses pemulihan kembali dari pengaruh pengalaman stress atau reaksi fisik dan psikis yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman atau tertekan yang sedang dihadapi.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang stres, dan yang membedakan kedua penelitian ini yaitu pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas kehidupan bekerja.

3. Penelitian Sonny Hersona, Nelly Martini, dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Stres Kerja Dosen di Universitas Singaperbangsa Karawang”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas kehidupan kerja memperoleh skor rata-rata, artinya kualitas kehidupan kerja di Universitas Singaperbangsa Karawang cukup baik. Sedangkan stres kerja dosen di Universitas Singaperbangsa Karawang berdasarkan hasil kuesioner, memperoleh rata-rata skor berada pada skala cukup baik, artinya stres kerja di Universitas Singaperbangsa Karawang juga cukup baik. Pengaruh kualitas kehidupan kerja terhadap stres kerja dosen di Universitas Singaperbangsa Karawang adalah sedang, artinya kualitas kehidupan kerja Universitas Singaperbangsa Karawang mempengaruhi stres kerja dosen di Universitas Singaperbangsa Karawang

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel stres dan kualitas kehidupan kerja, tetapi perbedaannya yaitu pada letak variabel bebas dan variabel terikatnya dan subjek yang digunakan juga berbeda, pada penelitian diatas subjeknya adalah dosen, sedangkan pada penelitian ini yaitu ibu yang bekerja.

4. Penelitian Kurniasari Pratiwi, Fathul Himam (2014) tentang “Kualitas Kehidupan Kerja Ditinjau Dari Kepuasan Kerja Dan Persepsi Terhadap Kinerja”. Hasil penelitian ini menunjukkan kepuasan kerja dan persepsi terhadap kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap *Quality of Work Life* (QWL) pada PNS Pemda Bantul (nilai F hitung sebesar 17,852 lebih besar dari F tabel 4,778 dengan nilai probabilitas $p=0,000$ ($p < 0,01$)).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel kualitas kehidupan bekerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan, pada penelitian di atas menggunakan pekerja sebagai subjek, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ibu yang bekerja sebagai subjek penelitiannya.

Jadi penelitian ini berfokus pada bagaimana hubungan stres harian yang dialami ibu terhadap kualitas kehidupan bekerjanya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, adapun dari masing-masing manfaat ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara stres harian terhadap kualitas kehidupan bekerja pada ibu.

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada ilmu psikologi, khususnya psikologi klinis, psikologi perkembangan dan psikologi perempuan. Terutama dapat memperkaya wacana mengenai hubungan antara stres harian terhadap kualitas kehidupan bekerja pada ibu.
2. Manfaat Praktis, dengan adanya penelitian mengenai hubungan stres harian dengan kualitas kehidupan bekerja pada ibu bekerja ini diharapkan ibu mampu mengendalikan stres harian yang muncul sehingga tujuan kualitas kehidupan bekerja yang baik dapat tercapai

